

**Pengaruh Kinerja Keuangan, *Economic Value Added*  
dan *Market Value Added* terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur**

***EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE, ECONOMIC VALUE ADDED,  
AND MARKET VALUE ADDED TO STOCK RETURN  
OF MANUFACTURING COMPANY***

**Arisky Andrinaldo<sup>1</sup>, Husaini<sup>2</sup>, Darman Usman<sup>3</sup>, Ronal Aprianto<sup>4</sup>**

Universitas Bina Insan Lubuklinggau<sup>1,2,3,4</sup>

[arisky.andrinaldo@gmail.com](mailto:arisky.andrinaldo@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRACT**

*In investing in capital markets, an investor needs to consider the expected level of return (Return). This study aims to examine whether financial performance (net income, NOPAT, EPS), EVA, and MVA significantly influence stock returns. The object of this research is Manufacturing Companies registered in 2013 to 2017. This study uses secondary data with a purposive sampling method. The data obtained in this study were 52 company samples. Analysis method of this research data is multiple linear regression. The results showed that net income and market value added had a significant effect on stock returns, and earnings per share and economic value added had no significant effect on stock returns. In addition, earnings per share and economic value added have no significant effect on stock returns. Based on the results of this study, signal theory influences information generated through net income and market value added to investors to respond to the signals given in making investment decisions in order to produce the expected stock returns. Future studies are expected to add to the research period and other independent variables that affect stock returns.*

**Keywords:** *Stock Returns, Net Income, Earning Per Share, Economic Value Added, and Market Value Added*

**ABSTRAK**

Dalam melakukan investasi di pasar modal, seorang investor perlu mempertimbangkan tingkat keuntungan (*Return*) yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan menguji apakah kinerja keuangan (*net income, NOPAT, EPS*), *EVA*, dan *MVA* berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Objek penelitian ini ialah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Tahun 2013 hingga 2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan *purposive sampling method*. Data yang didapatkan pada penelitian ini ialah sebanyak 52 sampel perusahaan. Metode analisis data penelitian ini ialah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net income* dan *market value added* berpengaruh signifikan terhadap *return saham*, dan *earning per share* serta *economic value added* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Selain itu, *earning per share* dan *economic value added* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Berdasarkan hasil penelitian ini, teori sinyal mempengaruhi informasi yang dihasilkan melalui *net income* dan *market value added* kepada investor untuk memberikan respon atas sinyal yang diberikan dalam pengambilan keputusan berinvestasi agar menghasilkan *return saham* yang diharapkan. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk

menambah periode penelitian dan variabel bebas lainnya yang mempengaruhi *return saham*.

**Kata Kunci :** *Return Saham, Net Income, Earning Per Share, Economic Value Added, dan Market Value Added*

## PENDAHULUAN

Investasi dapat dilakukan melalui sarana yang beragam salah satunya yaitu dengan berinvestasi di pasar modal. Makna Pasar modal yaitu tempat terjadinya penawaran dan permintaan atas instrumen keuangan jangka panjang. Instrumen pasar modal yang diterbitkan dan digunakan oleh perusahaan dan para investor dalam berinvestasi saham. Dalam melakukan investasi di pasar modal, seorang investor perlu mempertimbangkan dua faktor, yaitu tingkat keuntungan (*Return*) yang diharapkan dan risiko yang mungkin terjadi. *The concept of risk is inseparable from the return, because investors always expect a rate of return that matches each risk they face.* Risiko yang akan di hadapi investor , diantaranya *capital loss* dan kemungkinan perusahaan dilikuidasi.

*Return* saham dapat diartikan sebagai keuntungan atau kerugian yang diperoleh dalam investasi pada suatu periode tertentu. Umumnya, semakin tinggirisiko yang harus ditanggung, maka potensi nilai *Return* atau hasil juga akan semakin tinggi. *Return* dapat berupa *Return* realisasian yang sudah terjadi dan *Return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan tercapai dimasa mendatang (Amiyulianty & Elsa, 2016).

Untuk mengukur kinerja keuangan, maka diperlukan rasio keuangan guna membantu mengevaluasi dan mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan atas kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Seperti *net income* (laba bersih) dalam kegiatan jual beli

saham, informasi keuangan khususnya *net income* (laba bersih) suatu perusahaan dapat menjadi salah satu cerminan atau tolak ukur seorang investor untuk mengambil keputusannya berinvestasi (Hery, 2016). Pengumuman informasi akuntansi khususnya informasi *net income* (laba bersih) akan memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang dan mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan *Return* saham dimasa yang akan datang.

Berbagai indikator kinerja seperti yang dijelaskan di atas mulai dari Rasio *Net Income*, NOPAT, dan EPS yang memiliki pengaruh terhadap *Return* saham (Paradiba & Nainggolan 2015; Wahyu & Khairunnisa 2017). Akan tetapi ada sejumlah alternatif yang dapat memberikan penilaian kinerja serta informasi akan *Return* saham yang didapat nantinya, diantaranya *Economic Value Added* dan *Market Value Added*. Kedua pendekatan ini merupakan pendekatan alternatif untuk sebagai ukuran *Net Income* yang mengukur kinerja manajerial dalam suatu periode tertentu. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Net Income* berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham (Rahmawati, 2016; Septiana & Wahyuati, 2016). Perusahaan yang menghasilkan laba semakin besar, maka secara teoritis perusahaan itu akan mampu membagikan dividen yang semakin besar. Dengan meningkatnya dividen yang diterima oleh investor, maka *Return* yang diterima oleh investor juga akan meningkat (Sugianto & Nugraha, 2017).

*Economic Value Added* (EVA) adalah metode untuk mengukur kemampuan entitas guna mewujudkan nilai yang diukur dari tingkat laba ekonomi yang diperoleh (Husnan et al., 2015). *Economic Value Added* merupakan nilai tambah ekonomis yang mengukur NOPAT dikurangi dengan biaya kapital sehingga menghasilkan imbal hasil atau *Return* (Jarrah, 2018). *Return* tersebut akan menjadi sinyal kepada investor dalam menambah investasi dengan harapan *Return* yang diberikan akan meningkat atas nilai tambah ekonomi tersebut dan sebaliknya jika sinyal diberikan tidak dapat menyakinkan nya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *economic value added* berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham (Ibrahim et al., 2018; Husnan et al., 2017).

*Market Value Added* (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku saham. *Market value added* merupakan perbedaan nilai pasar perusahaan yang didapat dari harga saham akhir periode dan jumlah saham beredar (*entitas*) dikurangi keseluruhan modal investasi sehingga akan ada sinyal yang diberikan atas perhitungan tersebut, karena melihat nilai pasar perusahaan yang bertambah dari harga saham yang naik atau *return* saham pun akan meningkat, sehingga sinyal tersebut akan menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan modal investasi dalam pasar modal. Hasil penelitian Nakhei (2016) menunjukkan bahwa variabel *market value added* berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Oleh karena itu, *market value added* dapat memberikan sinyal kepada investor atas nilai pasar perusahaan terhadap *Return* Saham, karena *market value added* mencerminkan ekspektasi pasar terhadap perusahaan di masa datang dan

sebagai gambaran seberapa besar tingkat kemakmuran yang diciptakan, sehingga akan memberikan pengaruh kepada investor dalam pengambilan keputusan dengan harapan *Return* Saham yang dihasilkan perusahaan (Kusmayadi et al., 2018).

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu dari tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017.

### **Sampel penelitian**

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling method* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017, mempunyai laporan keuangan yang menampilkan laba berturut-turut dan sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (mata uang asing).

### **Teknik analisa data**

Terdapat beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda. Metode Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji Pengaruh Kinerja Keuangan, *Market Value Added*, dan *Economic Value Added* terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI. Sebelum analisis regresi linier

dilakukan, maka harus diuji terlebih dahulu dengan dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

Adapun Persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$RS = a + b_1NI + b_2NOPAT + b_3EPS + b_4EVA + b_5MVA + e$$

Keterangan:

RS	= Return Saham
a	= Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub> , b <sub>4</sub> , b <sub>5</sub>	= koefisien regresi
NI	= Net Income
NOPAT	= Net Operating Profit After Tax
EPS	= Earning Per Share
MVA	= Market Value Added
EVA	= Economic Value Added
e	= standar error

## HASIL DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif**

variabel	min	max	mean	std. deviation
RS	-0,9900	6,6800	1,4415	1,7544
NI	0,0000	0,6600	0,1009	0,0956
NOPAT	0,0000	0,6600	0,1064	0,0947
EPS	1,4500	6713,1900	393,9996	864,3250
EVA	0,0800	2230,5700	24,9979	158,0603
MVA	-0,1500	1418,7000	11,3916	95,8586
Valid N (listwise)				

Sumber : data diolah (2019)

Deskriptif statistik yang disajikan pada Tabel 1 analisis statistik deskriptif di atas dapat disimpulkan Return Saham dengan jumlah sampel 242 dari perusahaan manufaktur yang diukur dengan *modified Jones models* memiliki nilai rata-rata sebesar 2,5597 dengan standar deviasi sebesar 1,7544. Nilai standar deviasi jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Sedangkan nilai minimum dari variabel Return Saham adalah sebesar -0,99 dan nilai maksimum sebesar 1,4415. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan Return Saham yang terjadi pada perusahaan dalam sampel penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan Return Saham yang besar yang dilakukan perusahaan dalam melaporkan laba dan kepercayaan investor atas Return yang diperoleh.

## Pengujian Hipotesis

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Regression Weighted Least Squares (WLS)* atau regresi linier tertimbang dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel	Koefisien	t	Sig.	Keterangan
Constanta	0,902	4,878	0,000	H <sub>0</sub> Diterima
Net Income	5,915	5,385	0,000	H <sub>1</sub> Diterima
EPS	0,000	1,897	0,059	H <sub>3</sub> Ditolak
EVA	0,000	-0,073	0,942	H <sub>4</sub> Ditolak
MVA	-0,008	-2,214	0,028	H <sub>5</sub> Diterima
R Square	0,163			
Adjusted R Square	0,148			
Standar Error of the Estimate	2,09523			

<i>F</i>	11,412
<i>Sig</i>	0,000 <sup>c</sup>

Sumber : data diolah (2019)

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel 4.7 terhadap model penelitian dengan menggunakan variabel *Return Saham* yang diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,163 atau sebesar 16,3%. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Income*, *EPS*, *EVA* dan *MVA* bisa menjelaskan 16,3% variasi variabel *Return Saham*. Sedangkan sisanya, sebesar 83,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian.

#### Uji Statistik F

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka ini menjelaskan bahwa variabel independen dapat secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil yang dilihat pada tabel 4.7 menunjukkan hasil uji F dengan nilai F hitung sebesar 11,412 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 artinya tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 atau *goodness of-fit* sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu *Net Income*, *EPS*, *EVA*, dan *MVA* berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham*.

#### Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh

satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian hipotesis 1 dengan menggunakan *Regression Weighted Least Squares (WLS)* atau regresi linier tertimbang, seperti terlihat pada Tabel 4.7 variabel *Net Income* memiliki t hitung sebesar 5,385 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan koefisien positif sebesar 5,915, maka disimpulkan bahwa hipotesis 1 ( $H_1$ ) bahwa “*Net Income* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*”, diterima.

Hasil pengujian hipotesis 3 yang telah dilakukan seperti terlihat pada tabel 4.7, variabel *Earning Per Share* memiliki t hitung sebesar 1,897 dan tingkat signifikansi sebesar 0,059. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan, jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ( $\leq 0,05$ ), maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,059 < 0,05$  dan koefisien sebesar 0,000, maka disimpulkan bahwa hipotesis 3 ( $H_3$ ) “*EPS* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*”, ditolak.

Hasil pengujian hipotesis 4 yang telah dilakukan seperti terlihat pada tabel 4.7, variabel *Economic Value Added* memiliki t hitung sebesar -0,073 dan tingkat signifikansi sebesar 0,942. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan, jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ( $\leq 0,05$ ), maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,942 < 0,05$  dan koefisien sebesar

0,000, maka disimpulkan bahwa hipotesis 4 (H4) “*Economic Value Added* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*”, ditolak.

Hasil pengujian hipotesis 5 yang telah dilakukan seperti terlihat pada tabel 4.7, variable MVA memiliki t hitung sebesar -2,214 dan tingkat signifikansi sebesar 0,028. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan, jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan ( $0,05 \leq 0,05$ ), maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,028 < 0,05$  dan koefisien sebesar -0,008, maka disimpulkan bahwa hipotesis 5 (H5) bahwa “*Market Value Added* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*”, diterima.

#### ***Net Income* terhadap *Return Saham***

*Net Income* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Perusahaan yang menghasilkan laba semakin besar, maka secara teoritis perusahaan itu akan mampu membagikan dividen yang semakin besar. Dengan meningkatnya dividen yang diterima oleh investor, maka *Return* yang diterima oleh investor juga akan meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan teori Sinyal (*Signaling Theory*) yaitu perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada investor (Wahyunni & Khairunnisa, 2017). Dorongan perusahaan tersebut ialah sinyal yang digunakan untuk mempengaruhi investor atas kenaikan laba yang berdampak dalam pengambilan keputusan investasi dengan harapan *Return* saham yang didapat (Septiana & Wahyuati, 2016).

#### ***Earning Per Share* terhadap *Return Saham***

*Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Dapat dikatakan walaupun tingkat dana investasi yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang beredar semakin meningkat belum tentu *Return Saham* yang akan diterima oleh investor juga akan semakin meningkat, karena informasi yang diberikan tersebut belum memberikan keyakinan terhadap investor akan kenaikan *Return Saham*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketidaksesuaian terhadap teori sinyal, dimana informasi laporan keuangan yang diberikan tersebut tidak memberikan dampak atas respon yang diterima oleh investor dalam keputusan investasi, sehingga tidak ada pengaruh signifikan peningkatan lembar saham dengan peningkatan *Return Saham* yang diterima investor. Jika dilihat pada tabel bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata, maka dapat dikatakan bahwa representasi yang buruk dari keseluruhan data.

#### ***Economic Value Added* terhadap *Return Saham***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *economic value added* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *economic value added* tidak digunakan para investor sebagai acuan besaran *Return* saham yang diterima. Ketidaksesuaian terhadap teori sinyal, dimana informasi laporan keuangan diberikan kepada investor guna mempengaruhi keputusan investasi, akan tetapi hasil penelitian belum mampu memberikan dampak yang signifikan atas *economic value added* terhadap *Return Saham*, karena jika dilihat pada tabel dimana nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata, maka nilai rata-rata

merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.

### **Market Value Added terhadap Return Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *market value added* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Oleh karena itu, *market value added* dapat memberikan sinyal kepada investor atas nilai pasar perusahaan terhadap *Return Saham*, karena *market value added* mencerminkan ekspektasi pasar terhadap perusahaan di masa datang dan sebagai gambaran seberapa besar tingkat kemakmuran yang diciptakan, sehingga akan memberikan pengaruh kepada investor dalam pengambilan keputusan dengan harapan *Return Saham* yang dihasilkan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan teori Sinyal (*Signaling Theory*) yaitu perusahaan memberikan informasi laporan keuangan pada investor. Sinyal yang digunakan untuk mempengaruhi investor berdampak dalam pengambilan keputusan investasi dengan harapan *Return Saham* yang didapat (Nakhei 2016; Irman & Purwati 2020; Rahman et al., 2019).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham*. Faktor-faktor tersebut terdiri dari Kinerja Keuangan (*Net Income*, *Earning Per Share*), *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham*. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2017. Berdasarkan hasil

penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Net Income* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Semakin tingginya *Net Income* dalam suatu perusahaan maka semakin besar *Return Saham* yang didapat.
2. *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini memberi bukti bahwa *Earning Per Share* tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*.
3. *Economic Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini menandakan bahwa *Economic Value Added* tidak digunakan para investor sebagai acuan besaran *Return Saham* yang diterima
4. *Market Value Added* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, semakin banyaknya modal investasi dapat berakibat pada makin tingginya tingkat *Return Saham*.

### **Saran**

Melalui hasil penelitian ini maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan agar memperluas objek penelitian tidak hanya di perusahaan manufaktur tetapi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen yang diyakini dapat mempengaruhi *Return Saham*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amyulianthy, R & Elsa K., R. (2016). The Effect Of Economic Value Added And Earning Per Share To Stocks Return (Panel Data Approachment). *International Journal of Business and Management Invention*. 5(2): 8-15
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan, S & Pudjiastuti. (2017). *Dasar-dasar teori Portfolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Jariah, A. (2018). Kinerja Keuangan Sebagai Intervening Antara Income Smoothing dan Economic Value Added Dengan EPS. *ASSETS : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*. 2(2): 1-11
- Ibrahim, M., F., Paramita, R., & Taufiq., M. (2018). Pengaruh NOPAT Dan Goodwill Terhadap Nilai Tambah Ekonomis (EVA) Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Progress Conference*. 1(1): 157-166
- Kusmayadi, D., Rahman, R., & Abdullah, Y. (2018). Analysis Of The Effect Of Net Profit Margin, Price To Book Value, and Debt To Equity Ratio On Stock Return. *International Journal of Recent Scientific Research*. 9(7): 28091-28095
- Irman, M., & Purwati, A. A. (2020). Analysis On The Influence Of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover Toward Return On Assets On The Otomotive and Component Company That Has Been Registered In Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 1(1), 36-44.
- Nakhei, H. (2016). Market value added and traditional accounting criteria: Which measure is a best predictor of stock Return in Malaysian companies. *Iranian Journal of Management Studies (IJMS)*. 9(2): 433-455
- Paradiba, L., & Nainggolan, K. (2015). Pengaruh Laba Bersih Operasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. 15(1): 113-124
- Rahmawati, A., D. (2016). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Return Saham di Perusahaan LQ 45. *Artikel Ilmiah*. Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. 2(5): 1-18
- Rahman, S., Suwitho, S., Oh, A., & Purwati, A. A. (2019). Commercialization of High-Tech Innovations and Economic Growth in The Worldwide Most Innovative Countries.
- Septiana, E., F & Wahyuati, A. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 5(1): 1-21
- Sugianto, I & Nugraha (2017). Analisis Komparatif Metode Rasio Keuangan dan Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. Pada Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2016. *Jurnal Economica*. 2(2): 1-15
- Wahyunny, F & Khairunnisa (2017). Pengaruh Faktor Internal dan



Eksternal terhadap Return Saham. Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. *e-Proceeding of Management* : 5(3) : 3376-3381